BAB IV

AKULTURASI BUDAYA ISLAM DAN LOKAL DALAM PESTA KAUL MUKAH

A. Kedatangan Islam di Sarawak

Menelusuri sejarah Kesultanan Brunei Darussalam harus dirujuk karena Negeri Sarawak merupakan sebagian wilayah *de facto* Kesultanan Brunei sebelum abad ke 19.[38] Berdasarkan fakta sejarah, sebagai salah satu wilayah Kesultanan Brunei, maka ada beberapa pandangan yang mengatakan bahwa Sarawak menerima Islam melalui Brunei Darussalam melalui pedagang Islam yang datang untuk berdagang di pelabuhan-pelabuhan seperti di Santubong. Kenyataan ini tidaklah menyangkal pendapat di atas karena pada waktu yang sama pelabuhan-pelabuhan yang menjadi tumpuan para pedagang Islam itu terletak di bawah kekuasaan Kesultanan Brunei.

Secara jelas bahwa dalam abad ke 15 Masehi, memang Islam telah *bertapak* (berada) di Sarawak. Hal ini dibuktikan dengan daerah kekuasaan Kesultanan Brunei di bawah pemerintahan Sultan Muhammad (Awang Alak Betatar) yang meliputi negeri-negeri seperti Kalaka, Saribas, Samarahan, Sarawak dan Mukah. Semua wilayah tersebut adalah sebagian dari Negeri Sarawak yang ada sekarang. Melalui kenyataan di atas, peneliti merumuskan bahwa Islam mulai *bertapak* (berada) di Sarawak secara

[38] Ismail Mat, *Islam di Brunei, Sarawak dan Sabah* (Kuala Lumpur: Penerbitan Asiana, 1998), 2. (Sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Shafiq dalam skripsi tahun 2014 dengan judul Tradisi *Bergendang* Di Kampung Rantau Panjang.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resmi pada abad ke 15 Masehi yaitu sama dengan era pemerintahan Sultan Muhammad yang merupakan sultan beragama Islam pertama di Brunei. Kesimpulan ini tidak menyangkal adanya kemungkinan datangnya lebih awal dari abad ke 15 Masehi. Ini tidak dapat dibuktikan karena tidak ada catatan sejarah tentang *ketepatan* (kebenaran) masalah ini. Di samping itu, luas wilayah Sarawak pada waktu itu tidak sama keluasannya dengan luas wilayah yang ada pada hari ini.

Kapan dan darimana Islam itu masuk ke Sarawak, hal ini bisa dibuktikan peran Kesultanan Brunei dalam menyebarluaskan Islam di Sarawak yang ditandai dengan melantik sultan yang pertama dan terakhir di Sarawak yaitu Sultan Tengah. Pelantikan Sultan Tengah sebagai sultan Sarawak ini tercantum dalam Silsilah Raja-Raja Brunei:

> *"Akan adindapun pada pikiran kakanda jadikan raja di dalam negeri Sarawak sebabpun sama-sama juga kita anak Marhum maka Raja Tengah pun menjawab titah baginda itu, katanya, 'Ya tuanku, adapun akan patek ini dibawah perintah, patek junjung tiada patek melalui"*[39]

Dengan pelantikan sultan yang beragama Islam di Sarawak pada waktu itu, maka hal tersebut sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan Islam selanjutnya di Negeri Sarawak.

Perkembangan Islam di Brunei menjadi kokoh pada zaman pemerintahan sultan yang ketiga yaitu Sultan Ali Bilfalih (1425-1432 Masehi) yang asalnya adalah seorang pedagang Islam dari Tanah Arab dengan tujuan berdagang sambil berdakwah. Pernikahan beliau dengan

[39] Ibid, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak perempuan Sultan Brunei yang kedua (Sultan Ahmad) yaitu Ratna Kesuma memberikan peluang besar untuk beliau menyebarkan Islam melalui perkawinan dan kekuasaan. Pengaruh pemerintahan Kesultanan Brunei di Sarawak banyak mewarnai kehidupan masyarakat Melayu Sarawak yang tinggal di pesisir pantai dan sungai Sarawak karena secara geografis mereka mudah untuk didatangi. Hal ini tertumpu kepada beberapa tempat di barat daya Borneo terutama di Kuching, Kelaka, Sadong, Semanggang, Sibu, Lundu, Saribas, Muara Sungai Rejang hingga sepanjang kawasan Tanjung Datu dan Tanjung Sirik.

Beberapa wilayah naungan Brunei terutama Sarawak pada waktu itu juga *ditadbir* (diurus) oleh para *Sharif* berketurunan Arab dari pihak pemerintah Brunei. Dalam hal ini, kelompok pedagang dan pendakwah dari Tanah Arab mendapat penghormatan dan kepercayaan penduduk lokal pada waktu itu karena mereka disifatkan sebagai seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, mengetahui seluk-beluk (Islam) dan memiliki kemampuan dalam mengurus negara. Di samping bertugas mengurus negara, mereka secara langsung menjalankan usaha dakwah yang telah *digiatkan* (diusahakan) oleh pemerintah Brunei.[40] Darah diraja Brunei yang mempunyai darah Arab juga mungkin menjadi faktor para *Sharif* ini diberi kepercayaan. Mereka adalah *Sharif* Jaafar di Lingga, *Sharif* Maulana di Kalaka, *Sharif* Shabudin dan *Sharif* Shahab di Sadong,

[40] Ibid, 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain para *Sharif* di Skrang dan Serikei. Semua wilayah di atas adalah berada dalam Negeri Sarawak pada saat ini.

Setelah kedatangan penjajah Eropa, keberadaan para *Sharif* berketurunan Arab dalam pemerintahan dan politik dapat *menggugat* (melawan) usaha penjajahan Barat. Hal ini terbukti ketika James Brooke mau memperluaskan wilayahnya di Sarawak, namun memperoleh penentangan yang datang dari para *Sharif* berketurunan Arab. Oleh karena itu, para *Sharif* ini dijuluki sebagai *pengacau* (pemberontak) dan *lanun* (bajak laut) oleh Brooke dengan alasan untuk menghalangi mereka.

Dakwah Islamiyah atau Islamisasi di Sarawak semakin kokoh tersebar ketika memiliki kekuatan politik yang kuat pada abad ke-15 Masehi yang dibuktikan dengan adanya pemerintahan yang terkenal pada waktu itu yaitu Sultan Bolkiah (1516-1521 Masehi). Pada zaman baginda Sultan Bolkiah, Brunei telah menguasai seluruh wilayah di Sarawak, Kalimantan, Sabah, kepulauan Sulu dan Palawan di Selatan Filipina. Hal tersebut tentunya menjadikan Brunei sebagai sebuah negara yang kuat dan berpengaruh serta mempunyai ruang untuk melakukan dakwah Islammiyah yang begitu luas.

B. Akulturasi Budaya Islam dan Lokal Dalam Pesta Kaul

1. Unsur-Unsur Lokal

a. Menjamu *ipok* (Dewa)

Menjamu *ipok* diadakan setiap tahun pada bulan Maret atau April, yaitu setelah musim *landas* (kemarau). Di daerah Mukah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menjalankan Pesta Kaul, masyarakatnya selalu berbeda-beda di masing-masing kampungnya, menyesuaikan dengan mengikut muara-muara sungai yang didiami. Setiap upacara Pesta Kaul selalunya dilakukan di tebing sebelah kanan muara sungai itu maupun di pesisir pantai. Pada waktu upacara dijalankan, masyarakat Mukah harus mematuhi larangan yang sama yaitu dilarang keluar dengan tujuan menangkap ikan pada pagi tersebut. Bagi masyarakat Melanau yang masih berpegang kepada kepercayaan lama, upacara ini lebih dimaknai sebagai permulaan tahun baru mereka. Dari segi praktis, ia memang menandakan berakhirnya musim hujan dan ia bermakna nelayan-nelayan boleh keluar menangkap ikan semula, dan petani boleh ke ladang, tanpa gangguan cuaca buruk.[41]

b. Tujuan Pesta Kaul

Bagi Hang Tuah Merawin (1998), beliau merumuskan kaul sebagai bertujuan menolak bala, meminta rezeki murah, menjamu ipok, atau makhluk berkuasa ghaib, menyambut tahun baru, dan sebagai hari kelepasan untuk berjamu dan bertemu dengan saudara, teman-teman dan penduduk kampung. Jeniri Amir dalam rencana "Kaul Memujuk *Ipok*" terbitan *Dewan Budaya* Maret 2000 menjelaskan kaul "bertujuan untuk menjamu *ipok* atau roh yang

[41] Yasir Abdul Rahman, *Melanau Mukah: Satu kajian budaya* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1987), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercayai mengawal rezeki kaum Melanau". Rezeki, malapetaka, dan bala dipercayai berpunca dari laut, sungai dan darat. *Ipok* dipercayai berupaya mendatangkan kebaikan, kejahatan dan malapetaka, seperti memusnahkan ikan, tumbuhan, serta buah-buahan. Jika tidak dibujuk dan dijamu, roh laut, darat dan udara akan mengamuk hingga mendatangkan malapetaka dalam bentuk kemalangan dan penyakit kepada penduduk. Apabila *ipok* dijamu, penduduk percaya *ipok* dapat memberi kehidupan yang aman, damai, dan harmoni.

Kaul sebagai salah satu upacara atau ritual dan merupakan adat paling lama yang masih ada hingga kini dan merupakan aktivitas keagamaan komunitas Melanau ketika mereka mengamalkan animism yang sekaligus sebagai petanda bermulanya tahun baru dan harapan baru buat mereka. Kaul ialah satu agenda dan upacara yang menandakan tarikh permulaan tahun baru.[42]

Peran kaul adalah sebagai langkah untuk menolak semangat yang tidak baik, iblis, bala, malapetaka, kecelakaan, bencana alam, dan unsur-unsur yang dapat membinasakan penghuni alam, termasuk manusia. Sirullah menjelaskan bahwa tujuan kaul adalah untuk menolak bala' (bencana) dan membersihkan kampong dari kejahatan semangat ghaib, sesuai dengan pendapat Morris bahwa "*traditionally, the new year began with the march moon when the*

[42] Jeniri Amir & Awang Azman, "*Kaul Suatu Interpretasi Sosiobudaya*" (Massa Kasturi Management, 2001), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaul, the annual ceremony for cleansing the village, was performed" (Secara tradisional, tahun baru dimulai dengan bulan Maret ketika Kaul, yaitu upacara tahunan untuk membersihkan desa, dilakukan). Berdasarkan doa yang dilafazkan pada upacara tersebut, terpancar bahwa upacara itu memang ditujukan kepada segala macam *ipok* agar tidak menyusahkan penduduk dari segala macam kecelakaan, penyakit dan bala. Dari doa yang dibaca saat Pesta Kaul, bagi masyarakat Melanau di Dalat turut dimaksudkan untuk memohon agar *ipok* memurahkan rezeki. Segala unsur yang tidak baik perlu dibersihkan dan dihalau dari kawasan kediaman kampung.

2. Unsur-Unsur Islam Dalam Pesta Kaul

a. Prosesi, Pelaksanaan Pesta Kaul

Dalam prosesi pesta kaul terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan Pesta Kaul. Pertama adalah Bapak Kaul mengawali Pesta Kaul dengan pembacaan doa dan diakhiri dengan memakan makanan yang dibawa ke Pesta Kaul. Terdapat bahasa-bahasa berunsur Islam seperti penyebutan nama Allah, Rasullullah, pahala/dosa dan lain-lainnya. Sebelum upacara pesta kaul dimulai Bapak Kaul akan membacakan doa yang bertujuan supaya dimurahkan rezeki pada tahun yang akan datang serta memohon keselamatan dunia dan akhirat. Setelah dibacakan doa, Bapak Kaul akan memulai upacara pesta kaul serta menghanyutkan *serahang* di atas permukaan air. Setelah menghanyutkan *serahang* Bapak Kaul akan menaburkan beras kuning disekitar *serahang* dan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukah yang datang membawa makanan menandakan mereka boleh memakan makanan yang mereka bawa ke Pesta Kaul. Masyarakat Mukah yang hadir turut dapat menikmati hidangan yang dibawa oleh keluarga lain karena ia merupakan kebiasaan masyarakat Mukah dan dipercayai bisa menambah rezeki mereka yang melakukannya.

Selain itu, yasinan dan selamatan juga diadakan oleh masyarakat lokal pada waktu malamnya bagi memohon kepada Allah S.W.T supaya upacara yang mereka lakukan sebelumnya diterima dan permintaan mereka diperkenankan oleh sang pencipta. Terdapat juga fatwa dari mufti negeri Sarawak yaitu Datuk Kipli Yassin yang melarang kaum Melanau Islam daripada memuja ataupun mengikut ritual sewaktu Pesta Kaul karena ia ada melibatkan kepercayaan yang bertentangan dengan ajaran Islam dan hukum syarak. Menurutnya lagi, dalam Islam, kita tidak boleh memuja hantu dan melakukan sebarang pemujaan.

b. Nilai Islam Dalam Pesta Kaul

Pesta Kaul ataupun Kaul merupakan satu upacara tahunan yang disambut oleh komunitas masyarakat Melanau Mukah. Kaul merupakan satu daripada adat yang paling lama yang masih diamalkan. Upacara ini dapat mengeratkan hubungan silaturahim antar penduduk kampung yang berdekatan dalam meramaikan upacara Kaul. Maka dalam pesta Kaul itu, kadang-kadang terpancar kehidupan masyarakat Islam yang menerapkan sikap hormat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati, berkenalan satu sama lain dan merapatkan jurang yang ada antar masyarakat hari ini yang disebabkan perubahan gaya hidup. Semua ini positif dan dituntut dalam Islam.

Dalam upacara kaul, doa dibaca oleh Bapak Kaul. Dalam konteks membaca doa biasanya orang yang terpilih mempunyai keperibadian yang mulia, diteladani, dipercayai, diyakini, dianggap bersih, dan mempunyai tahap kewibawaan yang tinggi. Bentuk pengakuan ini merupakan satu bentuk penghargaan sosial status individu yang diangkat menjadi pemimpin. Hal ini bermaksud beliau mempunyai ciri-ciri yang boleh dicontohi oleh ahli masyarakat. Untuk mengurus manusia supaya bersatu dalam menjayakan upacara kaul bukanlah mudah. Aspek ini banyak memerlukan kewibawaan seorang pemimpin dan kepimpinan yang dinamik. Bapak Kaul yang terpilih mempunyai kewibawaan sebagai pemimpin dan berjaya melaksanakan amanah yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Dalam hal ini, Bapak Kaul yang memiliki karakter tersebut bisa menjadi seorang pemimpin yang bisa dicontohi dan bisa menginspirasikan kaum Melanau lainnya supaya mencontohi dirinya dalam memimpin dan melaksanakan amanah sebagai seorang pemimpin kaum Melanau.

C. Dampak Diadakan Pesta Kaul

Pesta Kaul di Mukah membawa dampak positif untuk masyarakatnya. Dalam hal ini, pesta kaul tetap dilestarikan keberadaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dengan diadakan, masyarakat selalu diingatkan akan tradisi nenek moyang mereka yang dapat diteladani dan dapat diambil makna dibalik tradisi tersebut.

Pada kesempatan ini, peneliti mencoba mengungkapkan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pesta kaul untuk masyarakat Mukah dari beberapa aspek kehidupan misalnya dampak dari aspek sosial, aspek hiburan dan aspek agama.

1. Aspek Sosial

Sesuai dengan kodratnya, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia selalu membutuhkan orang lain dan bergantung dalam segala aspek kehidupan. Untuk melangsungkan kehidupannya, manusia harus berusaha sebisa mungkin untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya, sehingga manusia tidak terasing atau terisolasi dari masyarakat maupun lingkungannya.

Mencermati pesta kaul dari aspek sosial, maka tradisi tersebut mempunyai arti yang amat penting untuk masyarakat Mukah. Pesta Kaul sebagai sarana untuk mengintegrasikan masyarakat Mukah membawa dampak positif, di antaranya yaitu memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antar warga, memupuk rasa gotong-royong, dan meredam konflik yang terjadi di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek Hiburan

Hiburan merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi manusia. Oleh karena itu, manusia senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhan batinnya antara lain dengan hiburan. Hiburan dapat menghilangkan kelelahan setelah bekerja maupun berpikir. Dengan diadakan pesta kaul ini membawa dampak yang positif untuk masyarakat Mukah. Masyarakat merasa terhibur dengan kemeriahan Pesta Kaul yang memperlihatkan budaya masyarakat Melanau dipersembahkan kepada pengunjung yang datang mengunjungi pesta kaul tesebut.

Para pengunjung yang mengunjungi pesta kaul juga bisa berpartispasi dalam acara yang disediakan oleh panitia seperti mencoba permainan *tibow* (sejenis permainan tradisional Melanau) serta mendalami budaya masyarakat Melanau seperti mempelajari bagaimana cara membuat *serahang* dan juga bisa mengunjungi pameran budaya Melanau di sekitarnya.

3. Aspek Agama

Dengan diadakan pesta kaul, maka secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan spiritualitas bagi yang mengikutinya. Pesta kaul dijadikan tempat untuk menyatukan masyarakat Melanau untuk bersatu padu dan bergotong-royong dalam menyediakan segala peralatan yang diperlukan bagi kelancaran pesta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaul itu sendiri selain menerapkan nilai-nilai luhur agama Islam dan norma-norma dalam sosial masyarakat.

Dengan adanya aktivitas seperti ini, lambat laun akan dapat mengubah sikap dan prilaku golongan muda yang sebelumnya selalu menghabiskan waktu senggangnya dengan pekerjaan yang tidak bermanfaat, menjadikan waktu senggang mereka terisi ketika mengikuti dan membantu dalam menjayakan pesta kaul. Selain itu, pesta kaul juga mampu mengeratkan hubungan silaturrahmi serta dapat menanamkan nilai-nilai murni dalam kalangan masyarakat.

D. Respon Masyarakat Mukah Terhadap Pelaksanaan Pesta Kaul

Menurut Mufti Sarawak Datuk Kipli Yasin masyarakat Melanau muslim boleh melaksanakan Pesta Kaul tetapi tidak boleh berpartisipasi dalam pemujaan hantu atau roh dimana perlakuan tersebut adalah bertentangan dengan ajaran Islam dan hukum syara'. Masyarakat Melanau Mukah yang muslim boleh melaksanakan Pesta Kaul tetapi tidak boleh berpartisipasi dalam sebarang aktivitas atau acara yang dianggap syirik dimana masyarakat Mukah yang Muslim adalah dilarang mengikuti segala macam acara yang berkaitan dengan pemujaan. Lim Kim Teong salah seorang pengunjung non-muslim merespon Pesta Kaul dengan mengatakan acara tersebut haruslah dikekalkan keberadaannya didalam kalender aktivitas Mukah karena acara tersebut adalah salah satu acara yang dimana dapat mengumpulkan masyarakat Mukah dan secara tidak langsung dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatukan mereka yang berlainan agama dan kepercayaan supaya berkumpul dan dapat merapatkan jurang diantara orang Islam dan non-Islam.

Para pengusaha juga merespon pelaksanaan Pesta Kaul dengan baik karena dengan adanya pelaksanaan Pesta Kaul mereka dapat menambah sumber pendapatan mereka serta meningkatkan hasil jualan mereka dengan kedatangan pengunjung yang secara tidak langsung akan membeli apa yang mereka jual. Pelaksanaan Pesta Kaul juga menurut para pengusaha dapat meningkatkan hasil ekonomi negeri Sarawak serta dapat mempromosikan produk mereka kepada para pengunjung Pesta Kaul. Pesta Kaul berdampak negatif kepada nelayan karena sewaktu Pesta Kaul dilaksanakan para nelayan adalah tidak dibenarkan keluar menangkap hasil laut karena ia adalah sebagian dari syarat pelaksanaan Pesta Kaul. Menurut para nelayan mereka kehilangan sumber mata pencarian selama Pesta Kaul dilaksanakan karena hasil laut adalah sumber pendapatan sehari-hari untuk mereka.

Selain itu, petani juga mengalami nasib yang hampir serupa dengan para nelayan karena mereka juga dilarang melakukan sebarang kegiatan pertanian. Mereka harus bersabar menunggu sehingga Pesta Kaul selesai dilaksanakan dimana biasanya Pesta Kaul dilakukan selama satu minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan setelah itu barulah mereka boleh keluar mencari hasil laut maupun bumi.[43]

Secara mayoritas masyarakat Mukah merespon pelaksanaan pesa kaul dengan tanggapan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari antusias warga saat pelaksanaan tradisi tersebut. Dalam pelaksanaan pesta kaul sangat terlihat kegembiraan yang tampak di wajah para pelaku budayanya, baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan dan tua maupun muda. Mereka semua bersemangat untuk mengikuti pesta kaul dengan harapan agar mendapatkan hiburan dan mengeratkan hubungan silaturahim antar penduduk kampung yang berdekatan dalam meramaikan sesebuah acara.[44]

[43] Haji Ali Bin Suhaili (Kepala Desa Kampung Tellian Tengah) *Wawancara*, Mukah, 28 April 2015.
[44] Ismail Kasah (Pegawai Daerah Dalat), *Wawancara*, Mukah, 28 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id